

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda

Rizqy Yolanda Harisandy^{1*}, Yuliani Winarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: rizqy.yolandhaharisandy@gmail.com

Diterima: 23/07/19

Revisi: 29/08/19

Diterbitkan: 30/04/20

Abstrak

Tujuan Studi: Perilaku seks bebas pada remaja dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) tahun 2017 dan Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa hasil survei menunjukkan sebuah data yaitu 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks diluar nikah. Sikap remaja turut menjadi faktor resiko remaja melakukan seks bebas, membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak.

Metodologi: Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan tehnik pengambilan sampel Statified random sampling, jumlah responden sebesar 75 di kelas X SMA Negeri 16 samarinda, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan uji analisis data untuk membuktikan hipotesa yaitu uji chi square.

Hasil: Analisis menggunakan uji statistic Chi Square maka diperoleh nilai p-value yaitu 0.017 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga diketahui ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 15 responden berada pada sikap positif (20%) dan 60 responden berada pada sikap negatif (80%).

Manfaat: Diharapkan untuk pihak sekolah memberikan ekstrakurikuler agar dapat menghabiskan waktu luang dengan melakukan hal yang positif dan bermanfaat sehingga terbentuk sikap yang baik, meminimalisir waktu luang atau senggang yang berisiko untuk berperilaku seks bebas.

Abstract

Purpose of study: Sexual attitude behavior in adolescents from year to year is increasing. According to the National Commission for Child Protection (KPAI) 2017 and the Ministry of Health stated that the survey results showed a data that was 62.7% of teenagers in Indonesia had had sex or sex outside of marriage. Adolescent attitudes also become a risk factor for adolescents to engage in free sex, read information and coverage, pornographic images in the form of an orientation or tendency to act.

Methodology: The design of this study was *Cross Sectional* with the number of 75 eleventh grade respondents in SMA Negeri 16 Samarinda in 2019 and data obtained using the *Chi Square* statistical test.

Results: Analysis using the Chi Square statistical test then obtained the p-value of 0,017 values smaller than the significant level α which is 0.05 so that there is a significant relationship between attitude and free sex in adolescents in Samarinda Public High School 16.

Applications: It is expected that the school will provide extracurricular activities so that they can spend their free time by doing positive and beneficial things so that they form a good attitude, minimize leisure or risky risk of free sex.

Kata kunci: Sikap (*attitude*), Seks bebas (*Free sex*).

1. PENDAHULUAN

Perilaku seks bebas adalah perilaku yang didorong karena adanya hasrat seksual yang dilakukan oleh diri sendiri, lawan jenis, bahkan sesama jenis tanpa ikatan pernikahan menurut agama. Banyak informasi seksualitas yang mudah didapat melalui media elektronik maupun media massa dalam menyikapi bahkan mengakses konten-konten pornografi. Sikap mempengaruhi banyak hal selain faktor kebudayaan juga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan emosi dari dalam individu. Sikap terbagi dua yaitu positif dan negatif, sikap positif cenderung menghindari perilaku seks bebas sedangkan sikap negatif cenderung mendukung perilaku seks bebas remaja.

Survei dari beberapa negara berkembang tahun 2017 bahwa di negara Liberia, yaitu remaja putri menunjukkan 46% usia 14-17 tahun dan 66.2% remaja putra sudah saling bersenggama. Di Nigeria 38% remaja putri dan 57.3% remaja putra usia 15-19

tahun sudah bersenggama^[4]. Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang sebagian besar adalah remaja. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah remaja ada sebanyak 42,4 juta. Menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa hasil survei menunjukkan sebuah data yaitu 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks diluar nikah.

Menurut Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda, diketahui bahwa kejadian seks bebas hingga penyebaran HIV/AIDS diketahui bahwa di Kecamatan Samarinda Ulu menjadi yang tertinggi, sehingga pemilihan lokasi juga berada di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu di sekolah SMA Negeri 16 Samarinda dengan jumlah 473 siswa/I. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa(i) sebanyak 17 responden, diperoleh 11 diantaranya pernah melakukan perilaku seks ringan hingga berat seperti berpegangan tangan, mencium tangan dan kening, berpelukan dengan pasangan mereka (pacar) dan 1 diantaranya sudah pernah melakukan seks pranikah dengan pacarnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan Sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif, dengan desain *cross sectional* yang menekankan pada dinamika korelasi antar faktor-faktor dengan efek melalui cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus^[6]. Pengujian hipotesis ini berdasarkan taraf signifikan 5% atau $p\text{ value} = 0.05$ menggunakan uji Chi Square. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa(i) kelas X SMA Negeri 16 Samarinda yaitu 288 siswa(i) dan perhitungan secara *stratified sampling* dari total populasi tersebut berjumlah 75 responden. Responden dalam penelitian ini telah termasuk dalam kriteria inklusi yaitu, siswa(i) kelas X yang bersekolah di SMA Negeri 16 Samarinda dan bersedia menjadi responden penelitian.

Sumber data dari penelitian ini yaitu dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti^[7]. Data sekunder diperoleh dari Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda mengenai seks bebas serta diperoleh dari berbagai sumber dari literatur dan buku-buku^[8]. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang menggunakan skala Likert. Dengan Cut of point hasil dari uji normalitas yang mendapati distribusi tidak normal maka menggunakan median dengan nilai skor 38. Kategori penelitian ini ada dua yaitu negatif yang cenderung mendekati perilaku seks bebas dengan skor ≤ 38 dan kategori positif yaitu cenderung menjauhi, menghindari perilaku seks bebas dengan skor ≥ 38 .

Uji validitas dilakukan di SMA N 3 Samarinda. Uji validitas dilakukan menggunakan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Dari 15 pertanyaan ($r\text{ table} = 0.361$) yang diujikan hasilnya ada 4 pertanyaan yang tidak valid. Dan pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor 4 (0.170), 11 (0.243), 13 (0.015) dan 14 (0.344). Jumlah responden yang biasa digunakan adalah 10% dari jumlah sampel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan ditempat dan waktu yang sama dengan uji validitas. Dalam menguji reliabilitas kuesioner menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Hasilnya adalah nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.640 dengan nilai konstanta sebesar 0.6.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA N 16 Samarinda di dapatkan hasil yaitu :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1. Laki-laki	26	34,7
2. Perempuan	49	65,3
Total	75	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan **Tabel 1** di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden dengan presentase (65,3%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden dengan presentase (34,7%).

3.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1. 14	2	2,7
2. 15	34	45,3
3. 16	33	44,0
4. 17	5	6,7
5. 18	1	1,3
Total	75	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan **Tabel 2** di atas menunjukkan bahwa responden tertinggi yaitu pada usia 15 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase (45,3%) dan terendah pada usia 18 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase (1,3%). Kategori usia termuda pada 75 responden yaitu usia 14 tahun dengan persentase (2.7%) dan usia tertua 18 tahun dengan persentase (1,3%).

3.3 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu sikap dan variabel dependennya adalah perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda wilayah kecamatan Samarinda Ulu. Dengan jumlah 75 orang responden yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisa masing-masing variabel penelitian diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3 Paparan Sikap Terkait Perilaku Seks Bebas

Variabel	Kategori	Total	
		N	%
Sikap	Negatif	60	80
	Positif	15	20
Total		75	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan **Tabel 3** di atas menunjukkan paparan sikap terkait perilaku seks bebas terdapat dua kategori yaitu negatif dan positif. Dimana sebanyak 60 responden dengan persentase (80%) yang negatif (jumlah skor ≤ 38) dan sebanyak 15 responden dengan persentase (20%) termasuk kategori positif (jumlah skor ≥ 38).

Tabel 4 Perilaku Seks Bebas Siswa/I Kelas X SMA Negeri 16 Samarinda

Variabel	Kategori	Total	
		N	%
Seks Bebas	Perilaku Seks Bebas Sedang	69	92
	Perilaku Seks Bebas Berat	6	8
Total		75	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan perilaku responden dalam perilaku seks bebas yang terdapat dua kategori yaitu perilaku seks bebas sedang dan perilaku seks bebas berat. Dimana sebanyak 69 responden dengan persentase (92%) yang perilaku seks bebasnya sedang dan 6 responden dengan persentase (8%) yang perilaku seks bebasnya berat.

3.4 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel independen dan dependen menggunakan uji statistik *chi-square*, hal ini untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu paparan sikap dengan variabel dependen yaitu perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

Adapun paparan sikap dengan perilaku perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda diantaranya :

Tabel 5 Paparan Sikap Dengan Perilaku Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 16 Samarinda

VARIABEL	Perilaku Seks Bebas		N	χ^2 - statistic ⁿ (df)	p-value ⁿ	OR (CI 95%)
	Berat	Sedang				
Sikap	Positif	4 (5.3%) 12 (16%)	16 (21.3%)	(1)	0.017	9.500 (1.558 – 57.929)
	Negatif	2 (2.7%) 57 (76%)	59 (78.7%)			
TOTAL		6 (8%) 69 (92%)	75 (100%)			

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang positif untuk mendukung perilaku seksual namun perilaku seks bebas sedang yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase (16%) dan responden yang positif untuk mendukung perilaku seksual namun perilaku seks bebas berat yaitu 4 responden dengan persentase (5.3%). Responden yang negatif sedang namun perilaku seks bebas sedang yaitu sebesar 57 responden dengan persentase (76%) dan responden yang negatif namun perilaku seks bebas berat yaitu 2 responden dengan persentase (2.7%).

Hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.017 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α yaitu 0.05. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. Berdasarkan nilai koefisien kontingensi yaitu 0.017 dimana dapat diketahui bahwa kekuatan hubungan sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda sangat kuat.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Data (WHO, 2016) menunjukkan 70% perempuan dan lebih dari 40% laki-laki usia remaja pernah melakukan hubungan seks pranikah. Dengan banyaknya presentase perempuan maka perempuan lebih beresiko melakukan hubungan seks pranikah. Menurut (Mutadin (2017) usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan cara berpikir remaja. Semakin bertambah usia seseorang maka akan berkembang pula daya tangkap dan cara berpikirnya. Sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin banyak dan membaik.

Menurut (Hyde 2016) semakin dini usia seorang individu saat mengalami pubertas maka semakin tinggi risiko terjadinya perilaku seks pranikah, ini bisa terjadi akibat perubahan pada hormon yang terjadi bersamaan dengan masa pubertas yang cukup berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan seksual pada sikap dan hubungan dengan lawan jenis.

2. Sikap

Sikap adalah evaluasi yang pada umumnya yang di buat oleh manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu (Pretty, 1986 dalam Wawan 2016). Dengan kata lain, sikap adalah respon individu terhadap suatu rangsangan. Oleh karena itu, sikap siswa terhadap seks pranikah dapat di artikan sebagai respon siswa terhadap kejadian seks pranikah. Sikap dapat bersifat positif dan negative. Sikap seks bebas remajadipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam diri individu dan juga dipengaruhi oleh pengetahuan (Azwar, 2009).

Sikap adalah penentu yang mengakibatkan timbulnya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Jika yang di persepsikan tersebut bersifat positif, maka seseorang cenderung berperilaku sejalan dengan persepsinya, karena dia merasa setuju dengan apa yang di ketahuinya. Dan sebaliknya kalau seseorang tidak setuju dan mempersepsikannya negatif, maka cenderung menghindari, faktor lain yang mempengaruhi misalnya kesempatan, situasi dan lingkungan tempat tinggal (Dariyo, 2017).

3. Perilaku Seks Bebas

Informasi yang dikemas sedemikian rupa menyerbu remaja sehingga segala sesuatu tentang seks bebas dianggap hal yang lumrah terjadi. Mulai dari berpegangan tangan, berciuman, hingga hubungan seks tersedia diberbagai media. Maka pembekalan mengenai pengetahuan seputar kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja sedini mungkin harus diberikan^[1]. Kategori perilaku seks bebas dalam penelitian ini ada 2 yaitu sedang (berpegangan tangan, berpelukan dan mencium) dan berat (yaitu telah melakukan semua perilaku seks bebas ringan dan melakukan : meraba, *petting*, *oral seks*, hingga *sexual intercourse* (hubungan seksual). Sehingga dari kategori tersebut bisa diketahui apakah responden memiliki perilaku seks bebas yang sedang atau berat.

4. Sikap Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja

Sikap adalah evaluasi yang pada umumnya yang di buat oleh manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu (Pretty, 1986 dalam Wawan 2016). Dengan kata lain, sikap adalah respon individu terhadap suatu rangsangan. Oleh karena itu, sikap siswa terhadap seks pranikah dapat di artikan sebagai respon siswa terhadap kejadian seks pranikah. Sikap dapat bersifat positif dan negatif. Penelitian yang telah dilakukan dan menggunakan uji *chi-square* yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* yaitu sebesar 0.017 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara paparan media elektronik dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. Berdasarkan nilai koefisien kontingensi yaitu 0.017 dimana dapat diketahui bahwa kekuatan hubungan sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda sangat kuat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu berdasarkan 75 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 49 reponden dan laki-laki 26 responden. Berdasarkan kategori usia, mayoritas usia terbanyak pada responden yang berusia 15 tahun dan paling sedikit usia 18 tahun. Pada variabel independent yaitu sikap terkait dengan perilaku seks bebas terdapat beberapa responden yang positif (cenderung menghindari) terkait perilaku seks bebas, serta beberapa responden lainnya negatif (cenderung mendekati) dengan perilaku seks bebas. Hal ini dikarenakan sikap siswa(i) untuk menanggapi perilaku seks bebas yang lagi tren. Pada variabel dependen yaitu perilaku seks bebas pada remaja kelas X didapatkan bahwa sebagian besar responden perilaku seks bebas sedang dengan presentase 92% dan responden lainnya perilaku seks bebas berat dengan presentase 8%. Berdasarkan hasil dari sikap dengan perilaku seks bebas remaja di SMA Negeri 16 Samarinda maka diperoleh data dari hasil uji *chi-square* yaitu memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.017 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α yaitu 0.05 atau H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

SARAN

Bagi SMA Negeri 16 Samarinda, diharapkan untuk pihak sekolah memberikan ekstrakurikuler agar dapat menghabiskan waktu luang dengan melakukan hal yang positif dan bermanfaat sehingga terbentuk sikap yang baik, meminimalisir waktu luang atau senggang yang berisiko untuk berperilaku seks bebas. Diharapkan untuk pihak sekolah memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas disela-sela pembelajaran agar siswa/i mendapatkan informasi yang jelas dan meminimalisir terjadinya perilaku seks bebas pada remaja.

Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, diharapkan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi referensi bagi kampus yang dapat berguna bagi mahasiswa lain. Diharapkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat/instansi kesehatan terkait. Memperbanyak daftar pustaka, khususnya untuk peminatan Promosi Kesehatan Masyarakat.

Bagi Mahasiswa, diharapkan lebih sering melakukan konsultasi mengenai laporan hasil penelitian maupun hal lainnya kepada pembimbing. Dapat menerapkan pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan sesuai dengan pengalaman yang ada di dalam masyarakat.

REFERENSI

- F. Kasim, "Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh)," J. Stud. Pemuda, vol. 3, no. 1, pp. 39–48, 2014.
- Wawan dan Dewi. 2010. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta
- Notoatmojo, 2007, "Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku", Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S, 2009, "Sikap Manusia teori dan pengukurannya". Yogyakarta :Pustaka Pelajar Offset.
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

- Santrock, J.W. 2007, "Remaja." Edisi XI. Jakarta: Erlangga.
- H. Indrijati, "Penggunaan internet dan perilaku seksual pranikah remaja," no. 17, pp. 44–51, 2017.
- Azwar S. 2017. Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wawan, A & Dewi, M. (2018). Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia.. Yogyakarta : Nuha Medika
- Adikusumo, I. 2018. " Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas di Kota Negara: Perspektif kajian Budaya". Ejournal.Unud.Ac.
- Chi, Xinli. (2018). The Effect of Comprehensive Sexual Education Program on Sexual Health Knowledge and Sexual Attitude Among College Students in Southwest China. Asia-Pacific
- Mann, L. A., Kandou, G. D., Posangi, J. (2017). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Media Informasi (Internet) dan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa di SMA Negeri 4 Manado. JIKMU, 4 (4): 644-655.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.